

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2014 - 2017**



**SKRIPSI**

Oleh

Nama : Herdhianno Alfiandhi Kusuma

Nomor Mahasiswa : 16312261

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018/2019**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2014 – 2017**

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Herdhianno Alfiandhi Kusuma

Nomor Mahasiswa : 16312261

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018/2019**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sesuai pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 24 Januari 2019

Penulis



(Herdhianno Alfiandhi Kusuma)

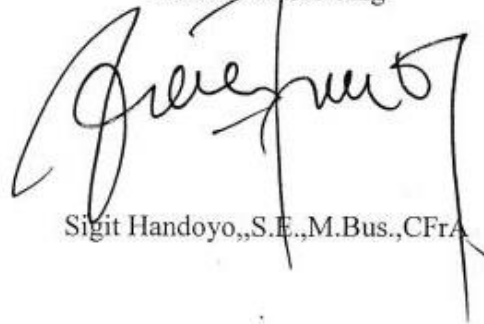
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN  
AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA  
PERIODE TAHUN 2014 - 2017**

**Skripsi S1  
Jurusan Akuntansi**

Diajukan Oleh

Nama : Herdhianno Alfiandhi Kusuma  
Nomor Mahasiswa : 16312261

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing  
Pada Tanggal .... 13 Jan ..... 2019  
Dosen Pembimbing



Sigit Handoyo,,S.E.,M.Bus.,CFRA

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING SECARA VOLUNTARY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Disusun Oleh : **HERDHIANNO ALFIANDHI KUSUMA**  
Nomor Mahasiswa : **16312261**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 14 Februari 2019

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Noor Endah Cahyawati, SE, M.Si, Cert. SAP.



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*“ Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang ”*

**Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk keluarga dan sahabat yang telah senantiasa mendoakan dan mendukung saya disetiap langkah untuk menggapai cita-cita.**

**Semoga Allah SWT membalas jasa budi kalian dikemudian hari dan memberikan kemudahan dalam segala hal, Aamiin Yaa Rabbal Alamin**

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji syukur penulis panjatkan kepada Allah S.W.T, shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad S.A.W yang telah melimpahkan rahmat dan taufik hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELAKUKAN AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA”** sebagai salah satu syarat tugas akhir pendidikan sarjana (S1) Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir ini tidak mungkin terselesaikan dengan baik tanpa dukungan, bimbingan, bantuan, serta doa dari berbagai pihak selama penyusunan tugas akhir ini berlangsung. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya menyayangi hamba-Nya, mendengarkan setiap doa, memberikan kemudahan dengan kuasa-Nya, dan segala ampunan kepada hamba-Nya.
2. Nabi Agung, Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia dari zaman jahiliyah sampai ke zaman terang benderang yang membuat kehidupan manusia menjadi lebih baik lagi.
3. Bapak Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh jajarannya.

4. Bapak Jaya Sriyana, SE., M.Si., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Johan Arifin, SE., M.Si., PH.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Mahmudi, Dr., SE., M.Si., AK., CMA selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
7. Selaku dosen pembimbing skripsi Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus., CFrA yang telah memberikan ilmu, waktu serta membantu dan membimbing sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua orang tua Bapak Drs. Sutoro M.Pd. dan Ibu Suci Aminatun S.Pd M.Pd. yang telah memberikandoa yang tiada henti-hentinya dan dukungan materil maupun imateril.
9. Semua keluarga Besar Panggih Notosiswoyo, baik Pakdhe, Budhe, Tante, Om, Adek sepupu maupun Kakak-kakak Sepupu yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis.
10. Kakak dan adik tersayang Wisnu Kusuma Atmaji dan Rizaldi Armando Kusuma yang telah memberikan semangat kepada penulis.
11. Teman-teman setransferan dari D3 Akuntansi Universitas Islam Indonesia, Batika, Kiki, Bella, Inggit, Azizah, Yohan, Taul, Yoga, Gema. Semoga kita tetap saling menjaga tali silaturahmi.
12. Sahabat-sahabatku dari Grup Kutoarjo Bersatu Anantma, Hira, Faizal, Aji, Olsa. Danny, Rani, Dece yang telah memberikan dukungan dan



pengalaman berharga yang diberikan kepada penulis dan semoga tali persaudaraan kita selalu terjaga.

13. Sahabat dari BFF XII IPS I SMA N 8 Purworejo Faydh, Roni, Fajar, Andi yang saling memberikan dorongan dan memotivasi untuk segera menyelesaikan Tugas Akhir ini.
14. Teman-teman KKN unit 56 Desa Somogede Kecamatan Pituruh Kabupaten Purworejo Rizang, Hendy, Asad, Sansan, Runi, Nanda, dan Shindy Terimakasih atas pengalaman kehidupan, kebersamaan, kekeluargaan, yang telah kita lalui selama satu bulan.
15. Pihak-pihak lain yang telah membantu penulis yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas segala dukungannya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat di harapkan untuk perbaikan penelitian ini. Akhir kata, penulis mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi terdapat banyak kesalahan. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya khususnya bagi penulis.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 24 Januari 2019  
Penulis,

(Herdhianno Alfiandhi Kusuma)

## DAFTAR ISI

Halman Sampul.....	i
Halaman Judul .....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Berita Acara Ujian Skripsi .....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Kata Pengantar .....	vii
Daftar Isi.....	x
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak.....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. LATAR BELAKANG.....	1
1.2. RUMUSAN MASALAH .....	6
1.3. TUJUAN PENELITIAN .....	6
1.4. MANFAAT PENELITIAN.....	7
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1. LANDASAN TEORI .....	8
2.1.1. Teori Keagenan .....	8

2.1.2. Teori Harapan.....	9
2.1.3. Auditing.....	10
2.1.4. <i>Auditor Switching</i> .....	12
2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan <i>Auditor Switching</i> .....	14
2.2. PENELITIAN TERDAHULU .....	19
2.3. PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	22
2.4.1. Pengaruh Pergantian manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	22
2.4.3. Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	22
2.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Total Asset terhadap <i>Auditor</i> <i>Switching</i> .....	23
2.4.4. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	24
2.5. KERANGKA PEMIKIRAN .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN .....	27
3.2. SUMBER DATA DAN METODE PENGUMPULAN DATA .	27
3.3. VARIABEL PENELITIAN .....	28
3.3.1. Variabel Dependent ( <i>Auditor switching</i> ).....	28
3.3.2. Variabel Independen .....	29
3.4. METODE ANALISIS DATA.....	31
3.4.1. Statistik Deskriptif.....	31
3.4.2. Uji Statistik.....	32
3.4.3. Uji Hipotesis.....	35

<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1. HASIL PENGUMPULAN DATA.....	36
4.2. STATISTIK DESKRIPTIF .....	37
4.3. ANALISIS REGRESI LOGISTIK.....	39
4.4. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	43
4.4.1. Pembahasan Hipotesis Pertama .....	43
4.4.2. Pembahasan Hipotesis Kedua .....	45
4.4.3. Pembahasan Hipotesis ketiga .....	46
4.4.4. Pembahasan Hipotesis Keempat .....	47
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
5.1 SIMPULAN .....	49
5.2 KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN.....	50
5.2.1 Keterbatasan Penelitian .....	50
5.2.2 Saran .....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>55</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil Seleksi Sampel .....	36
Tabel 4.2 Deskriptif <i>Financial Distress</i> dan Pertumbuhan perusahaan.....	37
Tabel 4.3 Frekuensi Tabel .....	38
Tabel 4.4 Hosmer and Lemeshow Test .....	39
Tabel 4.5 Uji -2 Log Likelihood (-2LL) .....	39
Tabel 4.6 Model Summary .....	40
Tabel 4.7 Matrik Korelasi Antar Variabel Bebas.....	41
Tabel 4.8 Matrik Klasifikasi .....	42
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik .....	43

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran .....	36
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Penelitian .....	55
Lampiran 2.	Hasil Olah Data SPSS Logistik .....	63

## **ABSTRACT**

*This article is the result of research that contributes to science and reference regarding factors that affect auditors switching in manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The purpose of this study was to find out how much affect the variables of change in management, financial distress, total asset growth, and audit opinion on auditor switching in manufacturing companies listed on Indonesian Stock Exchange. This study uses a quantitative method using secondary data collection methods from a population of 124 companies listed on the Indonesian Stock Exchange with a sample of 31 companies who change their auditors. The selection of samples using purposive sampling method and statistical testing using logistic regression analysis to provide an overview or description of the data from the independent variable on the dependent variable. The results of this study indicate that only financial distress has a significant effect on auditor switching, while change in management, total asset growth, and audit opinion have no effect on manufacturing companies listed on the Indonesian Stock Exchange who do auditor switching.*

## **ABSTRAK**

Artikel ini merupakan hasil dari penelitian yang memberikan kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dan referensi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel perubahan manajemen, *financial distress*, pertumbuhan total aset, dan opini audit terhadap *auditor switching*, sampel yang melakukan pergantian auditor sebanyak 31 perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan pengujian statistik menggunakan analisis regresi logistik untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa hanya *financial distress* yang berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan pergntian manajemen, pertumbuhan total aset, dan opini audit tidak berpengaruh terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melakukan *auditor switchng*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data sekunder dari populasi seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 124 perusahaan yang melakukan *auditor switching*.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan atau para *stakeholder*. Para *stakeholder* tersebut adalah pemegang saham, kreditor, calon investor dan kreditor, organisasi buruh, kantor pelayanan pajak, dan sebagainya. Laporan yang berisi informasi posisi-posisi keuangan perusahaan ini dijadikan dasar pengambilan keputusan oleh para *stakeholder* (Mulyadi, 2002). Pemegang saham perseroan dapat menilai pengelolaan dana yang dilakukan oleh manajemen atas modal yang sudah ditanamkan. Kreditor dapat menilai tingkat kelancaran pelunasan hutang perusahaan. Calon investor dan kreditor dapat menilai besar potensi keuntungan dan resiko apabila berinvestasi di perusahaan. Organisasi buruh dapat menilai apakah gaji yang diberikan sudah sesuai dengan kinerja perusahaan. Kantor pelayanan pajak dapat menghitung besarnya pajak penghasilan badan, dan pajak lain.

Laporan keuangan yang dijadikan dasar bagi para *stakeholder* untuk mengambil keputusan haruslah dapat dipercaya, juga memiliki keandalan. Hal ini menyebabkan manajemen sebagai penyaji laporan memerlukan jasa pihak ketiga, yaitu akuntan publik atau auditor independen yang tergabung dalam sebuah kantor akuntan publik (KAP) untuk meyakinkan *stakeholder*. Auditor tersebut kemudian melakukan audit yaitu suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan

mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi, dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai atau pihak-pihak yang berkepentingan (Mulyadi, 2002).

Independensi auditor merupakan kunci utama untuk menilai kewajaran laporan keuangan. Auditor yang dapat mempertahankan independensinya maka kemungkinan kualitas audit menjadi lebih tinggi dan auditor tidak mudah terpengaruh oleh kepentingan klien. Hubungan kerja yang panjang antara auditor dengan klien bisa menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya dan menjadi dasar dalam melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor akan kehilangan independensinya apabila terjadi masa perikatan audit yang lama sehingga menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang telah terjalin selama ini antara auditor dengan pihak manajemen perusahaan. Dalam situasi ini auditor akan terikat secara emosional.

Mautz dan Sharaf (1961) dalam Nasser et al. (2006) menyatakan bahwa hubungan yang panjang antara auditor dan klien bisa menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama. Karena adanya kewajiban rotasi auditor tersebut, sehingga timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Auditor

*switching* didefinisikan sebagai pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dilakukan oleh perusahaan.

Akan tetapi, perusahaan dalam melakukan pergantian KAP dapat terjadi oleh dua alasan yakni karena adanya peraturan pemerintah yang bersifat wajib (*mandatory*) dan dilakukan atas keinginan perusahaan itu sendiri, maka pergantian ini bersifat sukarela (*voluntary*). Apabila perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit selama masa yang ditentukan (6 tahun) merupakan hal yang wajar dan perusahaan melakukan hal tersebut dikarenakan ingin mematuhi aturan yang berlaku. Jika terjadi pergantian KAP oleh perusahaan yang dilakukan berdasarkan keinginan dari perusahaan sendiri, diluar peraturan yang ada, dan bersifat *voluntary* maka hal tersebut menimbulkan pertanyaan bahkan kecurigaan dari investor sehingga penting untuk diketahui faktor penyebabnya.

Keputusan untuk mengganti KAP menarik untuk diteliti karena banyak faktor yang dapat melatarbelakangi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP atau auditor. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan pergantian auditor (*Auditor Switching*) yaitu pergantian manajemen, *financial distress* (Wea dan Murdiawati, 2015), perubahan total aset (Prastiwi dan Wilsya, 2009) dan opini audit (Juliantari dan Rasmini, 2013).

Beberapa penelitian terdahulu tentang fenomena pergantian Kantor Akuntan Publik diantaranya dilakukan Wea dan Murdiawati (2015) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur dan menemukan bahwa perubahan manajemen, kesulitan

keuangan, ukuran klien akuntan perusahaan publik memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan maka akan menimbulkan adanya perubahandalam kebijakan perusahaan termasuk kebijakan dalam pemilihan KAP. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen yang dilakukan oleh perusahaan, akan mendorong terjadinya *auditor switching* karena manajemen perusahaan cenderung mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Otoritas yang dimiliki oleh manajemen yang baru dan fungsi *decision making* dari manajemen yang baru juga dapat mempengaruhi keputusan manajemen untuk melakukan *auditor switching*. Selain itu juga, manajemen baru perusahaan mungkin akan lebih memilih auditor yang berkualitas dan berkompeten untuk melakukan penugasan audit atas laporan keuangan perusahaan.

Selain pergantian manajemen, *financial distress* juga merupakan variabel yang mempengaruhi pergantian auditor. *Financial distress* merupakan faktor pendorong bagi perusahaan untuk mengganti KAP yang lama dengan KAP yang baru. Hal ini bisa disebabkan karena biaya audit yang tinggi dibebankan ke pada perusahaan sementara kondisi perusahaan sedang tidak stabil pada saat mengalami *financial distress*. Perusahaan lebih memilih untuk beralih ke Kantor Akuntan Publik baru yang bisa memberikan pelayanan audit dengan biaya yang tidak terlalu tinggi sehingga masih bisa di jangkau oleh perusahaan.

Sementara Prastiwi dan Wilsya (2009) dalam penelitian yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris

Perusahaan Publik Di Indonesia menemukan bahwa tipe KAP dan pertumbuhan perusahaan (yang diukur dengan total aset) berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan pergantian KAP. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang semakin besar akan cenderung untuk melakukan pergantian auditor.

Sementara Juliantari dan Rasmini (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* menemukan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching*. Berbeda dengan penelitian Faradila dan Yahya (2016) yang menemukan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. Apabila perusahaan mendapatkan *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan cenderung mengganti auditornya. Faradila dan Yahya (2016) menyatakan, perusahaan akan terus mencari auditor yang akan memberikan opini yang sesuai dengan harapannya (*opinion shopping*) dan selama itu perusahaan akan terus memberhentikan auditor yang tidak sesuai harapan.

Fenomena pergantian auditor atau kantor akuntan publik (KAP) menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menarik untuk dikaji ulang, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergantian auditor atau KAP yang dilakukan oleh perusahaan. Faktor-faktor tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal maupun faktor internal perusahaan. Sebelum runtuhnya Arthur Anderson sebagai salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran lima KAP terbesar di dunia (*the Big Five*) karena keterlibatannya dalam manipulasi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan minyak besar di Amerika, Enron, sedikit sekali perusahaan yang melakukan pergantian auditor atau KAP mereka.

Hal ini disebabkan karena perusahaan telah merasa ”nyaman” dengan hubungan yang terjalin selama ini antara KAP dengan pihak manajemen perusahaan.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*?
2. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*?
3. Apakah perubahan total aset berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*?
4. Apakah opini audit berpengaruh terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.
3. Untuk mengetahui pengaruh perubahan total aset terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

4. Untuk mengetahui pengaruh opini audit terhadap keputusan perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tambahan ilmu pengetahuan dan referensi penelitian mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap *auditor switching* suatu perusahaan, sehingga hasil penelitian ini nantinya dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian berikutnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengonfirmasi hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi sebuah perusahaan melakukan *auditor switching* yang masih belum konsisten.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi Profesi Akuntan Publik

Menjadi bahan informasi untuk profesi akuntan publik tentang praktik perpindahan KAP yang dilakukan perusahaan.

- b. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai salah satu preferensi dalam pengambilan keputusan investasinya di pasar modal, kaitannya dengan pergantian KAP pada perusahaan yang akan diinvestasikan.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Teori Keagenan**

Teori Keagenan (*agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principle*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal itu, mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut (Febriansyah, 2014). Eisenhardt (1989) dalam Mahantara (2013) menyatakan ada tiga asumsi sifat manusia terkait teori keagenan, yaitu: (1) manusia pada umumnya mementingkan diri sendiri (*self interest*), (2) manusia memiliki daya pikir terbatas mengenai persepsi masa mendatang (*bounded rationality*), dan (3) manusia selalu menghindari risiko (*risk averse*). Berdasarkan asumsi sifat dasar manusia tersebut manajer akan cenderung untuk bertindak oportunistik, yaitu mengutamakan kepentingan pribadi, dimana hal ini akan memicu terjadinya konflik keagenan sehingga diperlukan peran pihak ketiga yang independen yaitu auditor untuk mengevaluasi pertanggungjawaban keuangan manajemen dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen (Mahantara, 2013).

Permasalahan akan muncul saat informasi yang diterima pihak yang berkepentingan tidak sama dengan keadaan perusahaan sesungguhnya. Keadaan ini dikenal sebagai asimetri informasi (*information asymmetric*) atau informasi yang



tidak simetris. Asimetri informasi terjadi karena *agent* lebih superior dalam mengetahui dan memahami informasi dibanding pihak lain (*principal* dan *stakeholder*). *Principal* menginginkan pengembalian yang secepatnya dan sebesar-besarnya atas investasi yang salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang dimiliki. Sementara itu, *agent* memiliki tujuan untuk memperoleh kesempatan menerima bonus atau insentif yang diharapkan dan sebesar-besarnya atas kinerjanya (Sihombing, 2012).

*Agency theory* tidak dapat dilepaskan dari kedua belah pihak diatas, baik prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan kedudukannya. Posisi, fungsi, situasi, tujuan, kepentingan dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dengan saling tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain (Putra, 2011). Pada penelitian ini, auditor merupakan pihak yang diharapkan mampu untuk menjembatani antara perbedaan kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak manajer (agen) dalam mengelola keuangan perusahaan.

### **2.1.2. Teori Harapan**

*Stewardship theory* merupakan situasi dimana para manajer lebih mementingkan kepentingan organisasi / *principle*, dalam hal ini manajer tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu. Teori ini memiliki asumsi bahwa manajer adalah pelayan / *steward* perusahaan yang baik dan rajin bekerja untuk mencapai tingkat laba dan tingkat pengembalian modal yang tinggi bagi pemegang saham

(Wijaya, dkk 2012). Teori motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu teori-teori yang lahirnya lebih awal atau sering disebut sebagai teori dini tentang motivasi dan teori kontemporer tentang motivasi yaitu deretan teori motivasi yang lebih baru. Salah satu teori kontemporer yang mampu untuk menjelaskan motivasi secara lebih mendalam adalah teori harapan (Mahantara, 2013). Teori ini berdalih bahwa motivasi ditentukan oleh pemahaman seseorang terhadap hubungan antara usaha dengan kinerja, dan oleh keinginan atau dambaan terhadap hasil (*outcomes*) yang dikaitkan dengan berbagai tingkat kinerja.

### **2.1.3. Auditing**

Menurut Mulyadi (2013), auditing adalah proses yang sistematis dalam memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif yang berhubungan dengan pernyataan-pernyataan tentang tindakan-tindakan dan kejadian-kejadian ekonomi untuk menentukan tingkat hubungan antara pernyataan-pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan dan mengkomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Tujuan audit secara umum adalah memberikan opini atau pendapat tentang kewajaran atas laporan keuangan suatu perusahaan, sedangkan tujuan secara spesifiknya adalah memenuhi asersi-aseri manajemen yang terkait apakah laporan keuangan yang disajikan telah sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU).

Mulyadi (2013) menjelaskan bahwa jenis-jenis audit, yaitu:

- Audit laporan keuangan (*Financial Statement Audit*), yaitu audit yang dilakukan auditor independen terhadap laporan keuangan yang disajikan oleh

klien untuk menyatakan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

- Audit Kepatuhan (*Compliance Audit*), yaitu audit yang tujuannya untuk menentukan apakah yang diaudit sudah sesuai dengan kondisi atau peraturan tertentu.
- Audit Operasional (*Operational Audit*), yaitu audit dengan *review* secara sistematis kegiatan organisasi atau bagian daripadanya, dalam hubungannya yang tujuannya untuk mengevaluasi kinerja, mengidentifikasi kesempatan untuk peningkatan dan membuat rekomendasi untuk perbaikan atau tindakan lebih lanjut.

Jenis-jenis opini atau pendapat dalam laporan audit yang diterbitkan auditor menurut Mulyadi (2013), yaitu:

- Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion Report*), yaitu opini yang diberikan auditor ketika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit, tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran atas laporan keuangan, PABU diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan. Prinsip akuntansi berterima umum diterapkan secara konsisten, pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.
- Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelas (*Unqualified Opinion Report With Explanatory Language*), yaitu opini yang diberikan auditor ketika apabila terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelas (melakukan perubahan metode).

- Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion Report*), yaitu opini yang diberikan auditor ketika lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat menggunakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum (PABU), PABU yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.
- Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion Report*), yaitu opini yang diberikan auditor ketika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien, auditor tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya, informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.
- Laporan yang didalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*Disclaimer of Opinion Report*), yaitu opini yang diberikan auditor ketika pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit, auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

#### **2.1.4. Auditor Switching**

*Auditor switching* merupakan perpindahan KAP yang dapat dilakukan oleh perusahaan klien. Perpindahan ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain

adanya merger antara dua perusahaan yang kantor akuntan publiknya berbeda, ketidakpuasan terhadap kantor akuntan publik yang dahulu, dan merger antara kantor akuntan publik (Halim, 2008). Sinarwati (2009) menjelaskan bahwa pergantian auditor bisa dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu pergantian yang bersifat peraturan (*mandatory*) dan yang bersifat sukarela (*voluntary*). Klien yang mengganti auditornya ketika tidak ada aturan yang mengharuskan pergantian dilakukan mungkin menghadapi dua masalah yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Manapun di antara keduanya yang terjadi, perhatian adalah pada alasan mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien tersebut akan berpindah. Jika alasan pergantian tersebut adalah karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka diekspektasi klien akan pindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien. (Wijayanti, 2010).

Namun sebaliknya, ketika pergantian auditor akibat dari peraturan pemerintah yang membatasi masa perikatan audit, seperti yang terjadi di negara Indonesia, maka perhatian utama beralih pada auditor pengganti, tidak lagi pada klien. Pada pergantian auditor secara wajib, yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh aturan pemerintah. Peraturan tersebut merupakan salah satu bentuk campur tangan pemerintah agar dapat menjaga independensi auditor. Tanpa independensi auditor, maka kualitas dan kompetensi auditor dalam menjalankan tugas audit akan terabaikan sehingga independensi auditor penting untuk dipertahankan auditor dalam tugas mengaudit klien (Febriansyah, 2013).

### **2.1.5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan *Auditor Switching***

Menurut Mardiyah (2002) menyatakan dua faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP adalah faktor klien (*Client-related Factors*), yaitu: kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering* (IPO) dan faktor auditor (*Auditor-related Factors*), yaitu: *fee* audit dan kualitas audit. Kadir (1994) mengemukakan dua pendekatan yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengapa perusahaan berpindah KAP, yaitu perspektif auditor dan perspektif perusahaan. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keputusan untuk melakukan pergantian auditor (*Auditor Switching*) yaitu pergantian manajemen, *financial distress* (Wea dan Murdiawati, 2015), pertumbuhan total aset ((Prastiwi dan Wilsya,2009) dan opini audit (Juliantari dan Rasmini, 2013).

#### **Pergantian Manajemen Perusahaan**

Jansen dan Meckling (1976) menyatakan hubungan keagenan adalah suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) melibatkan orang lain (*agent*) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka dan kemudian mendelegasikan sebagian kewenangan pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Berdasarkan argumen di atas dapat disimpulkan bahwa kontrak antara *principle* (pemegang saham) dan *agent* (manajemen) merupakan kesepakatan dimana pemilik atau pemegang saham perusahaan menunjuk manajemen untuk mengelola perusahaan.

*Auditor switching* dapat disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru. Damayanti dan Sudarma (2007) menyatakan bahwa pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Joher et al., (2000) menyatakan bahwa manajemen memerlukan auditor yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan perusahaan yang cepat.

### **1. *Financial Distress***

*Financial distress* adalah kesulitan dana untuk menutup kewajiban perusahaan atau kesulitan likuiditas yang diawali dengan kesulitan ringan sampai pada kesulitan yang lebih serius, yaitu jika hutang lebih besar dibandingkan dengan aset. *Financial distress* adalah kondisi yang menunjukkan suatu perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan (Jayanti dan Widhiyani, 2014).

Menurut Salehi dan Abedini (2009), kondisi seperti ini dapat merugikan pemegang saham, kreditur, manajer, pengusaha dan *supplier*. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan telah mengalami kegagalan dari sudut pandang ekonomi (Gholizadeh, 2011). Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) akan cenderung melakukan praktek akuntansi yang cenderung menaikkan pendapatan dibandingkan perusahaan yang sehat.

## **2. Pertumbuhan Perusahaan (Perubahan Total Aset)**

Selain *Financial distress*, pertumbuhan perusahaan klien juga dapat menjadi faktor penyebab *auditor switching*. Menurut Sinason et.al (2001) tingkat pertumbuhan klien merupakan pertumbuhan perusahaan yang dapat dinyatakan dalam pertumbuhan total aktiva. Semakin besar pertumbuhan total aktiva maka semakin besar pula pertumbuhan perusahaan itu. Semakin besar pertumbuhan aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang sehingga semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat. Dari ketiga variabel ini, nilai penjualan relatif lebih stabil dibandingkan dengan nilai kapitalisasi pasar dan total aktiva dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Oleh karena itu dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan klien diukur dari pertumbuhan penjualan.

## **3. Opini Audit**

Opini audit didefinisikan sebagai pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (2001) dijelaskan bahwa tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran mengenai semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Mulyadi (2002) ada lima tipe pokok laporan audit yang diterbitkan oleh auditor, yaitu :



- a. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion report*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

- b. Laporan yang berisi pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasapenjelasan (*unqualified opinion report with explanatory language*)

Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan atau bahasa penjelasan lain dalam laporan audit, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien.

- c. Laporan yang berisi pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion report*)

Auditor akan memberikan pendapat wajar dengan pengecualian dalam laporan audit jika menjumpai kondisi-kondisi seperti lingkup audit dibatasi oleh klien, auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun auditor, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum dan prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

- d. Laporan yang berisi pendapat tidak wajar (*adverse opinion report*)

Akuntan memberikan pendapat tidak wajar jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien. Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika ia tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga ia dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya.

e. Laporan yang di dalamnya auditor tidak menyatakan pendapat (*disclaimer of opinion report*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, maka laporan audit ini disebut laporan tandap pendapat (*no opinion report*). Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit dan auditor tidak independen dalam hubungannya dengan klien.

## 2.2. Penelitian Terdahulu

Wea dan Murdiawati (2015), melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia pada periode 2009 hingga 2014. Jumlah perusahaan manufaktur yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 630 perusahaan pengamatan diperoleh dengan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik menunjukkan bahwa variabel persentase perubahan *Return on Assets (ROA)* dan opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan perubahan manajemen,

kesulitan keuangan, ukuran klien akuntan perusahaan publik memiliki pengaruh yang signifikan pada sampel perusahaan untuk melakukan *auditor switching*.

Prastiwi dan Wilsya (2009) melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia. Penelitian menggunakan 7 faktor yaitu tipe KAP, ukuran perusahaan, perubahan penjualan, perubahan total aset, perubahan pendapatan, perubahan market value of equity dan masalah keuangan perusahaan yang mempengaruhi pergantian auditor. Hasil analisis menunjukkan bahwa tipe KAP dan pertumbuhan perusahaan (yang diukur dengan total aset) berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan pergantian KAP. Sedangkan ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan (yang diukur dengan perubahan *sales*, perubahan MVE dan perubahan *income*) dan masalah keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi pergantian auditor di Indonesia.

Juliantari dan Rasmini (2013), dalam penelitiannya yang berjudul *Auditor Switching* dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, pergantian manajemen, ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan ukuran perusahaan klien pada *auditor switching*. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini, berupa 100 laporan auditan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007-2011. Menggunakan analisis regresi logistik menemukan bahwa ukuran KAP dan ukuran perusahaan klien berpengaruh pada *auditor switching*, sedangkan opini audit dan pergantian manajemen tidak berpengaruh pada *auditor switching*.

Chadegani et al (2011), melakukan penelitian dengan judul *The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor faktor seperti perubahan manajemen, opini audit, ukuran klien, *financial distress*, dan *audit fees* yang mempengaruhi *auditor switching* di antara perusahaan yang terdaftar di bursa efek Teheran. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 182 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Tehran (TSE). Hasilnya menunjukkan bahwa antara 6 faktor yang dianalisis dalam penelitian ini hanya ukuran auditor yang terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Aroh et al (2017), melakukan penelitian dengan judul *Determinants Of Auditor Switch: Evidence From Quoted Companies In Nigeria*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor - faktor seperti (*financial distress*, tipe industri, ukuran perusahaan audit dan konsentrasi kepemilikan) yang mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan yang terdaftar di Nigeria. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan di Bursa Efek Nigeria mulai dari 2011 hingga 2015. Menggunakan analisis regresi diperoleh hasil diantara faktor yang ada hanya tipe industri yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Faradila dan Yahya (2016), melakukan penelitian tentang pengaruh opini audit, *financial distress*, dan pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menguji pengaruh opini audit, kesulitan keuangan, dan pertumbuhan perusahaan klien auditor beralih antar perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2014. Menggunakan sampel

sebanyak 30 perusahaan menggunakan analisis regresi logistik diperoleh bahwa (1) opini audit berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* (2) *financial distress* tidak mempengaruhi *auditor switching*, dan (3) pertumbuhan perusahaan secara signifikan mempengaruhi pengalihan auditor.

Dwiyanti dan Sabeni (2014) melakukan penelitian berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Auditor Switching* Secara *Voluntary* yang terdiri dari perubahan manajemen, opini audit, ukuran perusahaan, kualitas audit, kesulitan keuangan dan biaya audit. Penelitian menggunakan sampel sebanyak 230 perusahaan diperoleh selama periode 2008-2012. Analisis menunjukkan bahwa perubahan dalam manajemen, pendapat berkualitas, ukuran perusahaan, kualitas audit dan kesulitan keuangan secara signifikan mempengaruhi *auditor switching*, sementara biaya audit tidak berpengaruh signifikan.

## **2.4. Pengembangan Hipotesis**

### **2.4.1. Pengaruh Pergantian manajemen terhadap *Auditor Switching***

Pergantian manajemen perusahaan terjadi jika perusahaan mengubah jajaran dewan direksinya. Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Jadi, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung atau tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan yang baru cenderung akan mencari KAP yang selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen akan mengganti KAP-nya karena manajemen akan mencari KAP yang sesuai dengan

keinginan perusahaan. Hasil penelitian Wea dan Murdiawati (2015) dan penelitian Dwiyantri dan Sabeni (2014) menemukan bahwa pergantian manajemen terbukti berpengaruh signifikan terhadap *audit switching*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama penelitian ini yaitu :

H1: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

#### **2.4.3. Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching**

*Financial distress* merupakan kondisi di mana perusahaan mengalami kondisi yang tidak sehat ataupun kesulitan dalam keuangan sehingga dikhawatirkan akan mengalami kebangkrutan. Perusahaan mengalami *financial distress* antara lain ditandai dengan adanya pemberhentian tenaga kerja atau hilangnya pembayaran deviden, serta arus kas yang lebih kecil daripada hutang jangka panjang (Whitaker, 1999). Menurut Chadegani *et.al*, (2011), klien yang mengalami kesulitan keuangan lebih cenderung untuk mengganti KAP mereka dibandingkan dengan perusahaan lain yang lebih sehat dengan alasan bahwa mereka perlu menyewa kualitas auditor yang lebih rendah dibandingkan dengan sebelumnya untuk menghemat pengeluaran yang dikorbankan untuk pengauditan perusahaan.

*Financial distress* diprosikan dengan rasio *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Semakin tinggi proporsi *DAR*, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham (Faradila dan Yahya, 2016). Jika nilainya semakin tinggi, menunjukkan bahwa sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui utang. Perusahaan dengan *DAR* yang tinggi berarti memiliki tingkat

leverage yang tinggi. Selain itu, kesulitan keuangan mempunyai pengaruh signifikan pada perusahaan yang terancam bangkrut untuk berpindah KAP.

Hasil penelitian Wea dan Murdiawati (2015) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

H2 : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

#### **2.4.3. Pengaruh Pertumbuhan Total Asset terhadap Auditor Switching**

Perusahaan besar mungkin memerlukan biaya awal yang lebih besar untuk auditor baru. Kenaikan biaya (baik fiskal langsung dan tidak langsung) dapat menyebabkan peningkatan hubungan auditor-klien, sehingga meningkatkan penguasaan auditor. Klien juga dikenai biaya awal saat terlibat auditor baru. Misalnya, personil klien banyak menghabiskan waktu dengan auditor baru untuk memberikan informasi mengenai bisnis klien. Hal itu menimbulkan biaya tidak langsung ketika membina hubungan baru dengan auditor baru. Mungkin benar bahwa biaya adalah proporsional dengan pertumbuhan perusahaan klien. Berdasarkan argumen di atas, dapat dikatakan bahwa biaya audit untuk klien yang kecil mungkin lebih sedikit dibandingkan klien yang mengalami pertumbuhan aset yang besar. *Auditee* yang semakin tumbuh dengan besar total assetnya, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* dan ancaman kepentingan pribadi auditor. Hal ini berarti, klien yang mengalami pertumbuhan aset semakin tinggi memiliki kecenderungan lebih rendah untuk berganti auditor dibandingkan klien yang tidak mengalami pertumbuhan.

Hasil penelitian Prastiwi dan Wilsya (2009) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan perubahan total aset berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini :

H3 : Pertumbuhan Aset Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*

#### **2.4.4. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching**

Opini audit merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh klien. Klien selalu berusaha menghindari untuk mendapat opini *qualified*. Pada penelitian Nuryati (2012) telah berhasil membuktikan bahwa *qualified audit opinion* merupakan salah satu determinan yang memicu pergantian auditor, meskipun memang tidak terbukti bahwa perusahaan yang menerima *qualified opinion* akan menerima opini yang lebih baik setelah mereka melakukan *auditor switching*. Dengan demikian, perusahaan yang mendapatkan opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified audit opinion*) cenderung akan berganti auditor atau KAP.

Ketidakpuasan atas pendapat auditor menyebabkan timbulnya ketegangan hubungan antara manajemen dan KAP sehingga perusahaan akan mengganti KAP-nya. Menurut Hudaib dan Cooke (2005) menyatakan bahwa *auditee* memiliki kecenderungan untuk mengganti auditornya setelah menerima opini audit *qualified*. Jika auditor tidak dapat memberikan opini wajar tanpa pengecualian (tidak sesuai dengan harapan perusahaan), perusahaan akan



berpindah KAP yang mungkin dapat memberikan opini sesuai dengan yang diharapkan perusahaan (Nuryati, 2012).

Perusahaan yang mengganti KAP menurunkan kemungkinan mendapatkan opini audit yang tidak diinginkan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP. Opini audit selain WTP cenderung mempengaruhi klien untuk melakukan *auditor switching*. Hal ini disebabkan oleh pemberian opini audit selain WTP mengindikasikan terdapat masalah dalam laporan keuangan sehingga pandangan investor dan kreditor cenderung negatif. Hasil penelitian Faradila dan Yahya (2016) menemukan opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan pendapat tersebut maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini :

H4 : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

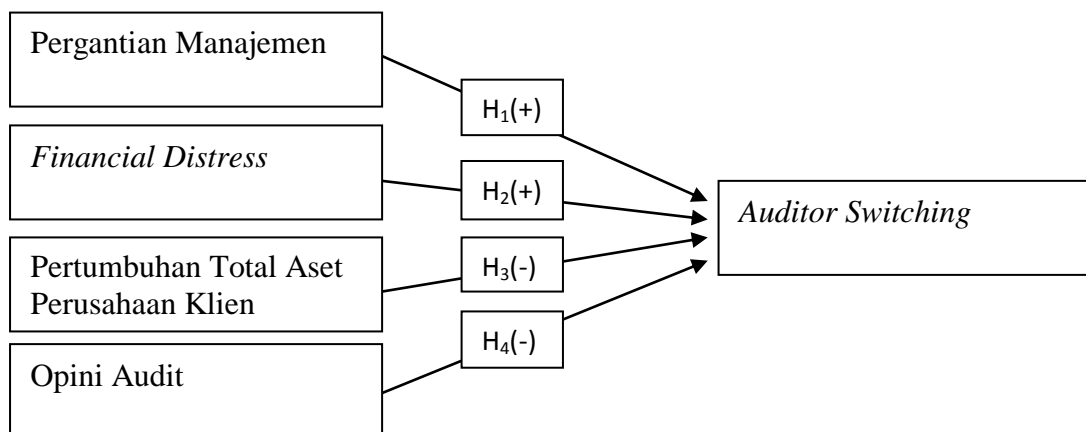
## **2.5. Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah mengenai analisis pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, perubahan total asset perusahaan klien, dan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur. Gambar 2.1 menyajikan kerangka pemikiran untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini. Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008), Prastiwi dan Wilsya (2009) serta Juliantari dan Rasmini (2013) dengan variabel penelitian, yaitu variabel

independen pergantian manajemen, *financial distress*, perubahan total aset perusahaan, dan kualitas audit. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*.

**GAMBAR 2.1**

**KERANGKA PEMIKIRAN**



**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**3.1. Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan dalam memilih sampel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2017.
2. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2014– 2017.
3. Perusahaan telah melakukan *auditor switching*.

Dipilihnya kriteria 3 untuk menghindari adanya *audit switching* wajib akibat regulasi atau aturan yang mengharuskan manajemen melakukan pergantian auditor, karena akan menimbulkan hasil yang bias, mengingat pergantian tersebut bukan disebabkan oleh variabel-variabel yang diteliti.

### **3.2. Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari informasi laporan keuangan tahunan yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder tersebut yaitu berupa laporan keuangan auditan perusahaan publik manufaktur tahun 2014 sampai 2017 yang tersedia dari situs resmi BEI di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu metode dengan menggunakan data-data yang telah tersedia sebelumnya. Hal tersebut dilakukan dengan mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data-data yang berhubungan dengan penelitian pada data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel.

### 3.3. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.3.1. Variabel Dependent (*Auditor Switching*)

Variabel dependen adalah variabel terikat, variabel yang dipengaruhi atau akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor auditor. Variabel *auditor switching* disini menggunakan variabel *dummy*, nilainya hanya 1 atau 0. Nilai 1 disini menunjukkan adanya pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien, dan nilai 0 bila tidak ada pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan klien.

#### 3.3.2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, yaitu variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pergantian manajemen, *financial distress*, persentase pertumbuhan Total Asset, dan Opini Audit.

##### 1. Variabel Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen merupakan pergantian direksi atau *Chief Executive Officer (CEO)* perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri. Variabel

pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direksi atau *CEO* maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direksi atau *CEO*, maka diberikan nilai 0 (Damayanti dan sudarma, 2007).

## 2. Variabel *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan cenderung akan berpindah auditor ketika mengalami kesulitan keuangan. *Financial distress* diproksikan dengan rasio *Debt to Assets Ratio (DAR)*. Semakin tinggi proporsi *DAR*, maka akan semakin besar risiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. *Financial distress* dapat dirumuskan sebagai berikut : (Faradila dan Yahya, 2016)

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

## 3. Variabel Pertumbuhan Aset Perusahaan

Perubahan aset perusahaan merupakan tingkat pertumbuhan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan pertumbuhan total aktiva. Semakin tinggi pertumbuhan aset maka kemampuan perusahaan untuk membiayai KAP yang berkualitas semakin besar sehingga cenderung untuk mempertahankan KAP yang ada. Adapun cara menghitungnya sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan total aset} = \frac{\text{Asset}_t - \text{Asset}_{t-1}}{\text{Asset}_{t-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

Pertumbuhan total aset = Pertumbuhan total aset

$\text{Asset}_t$  = Total aktiva pada periode t

$Asset_{t-1}$  = Total aktiva pada periode t-1

#### 4. Variabel Opini Audit

Opini audit dibedakan menjadi 5 kriteria yaitu pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas (*unqualified opinion with explanatory language*), pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), pendapat tidak wajar (*adverse opinion*), dan pernyataan tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*). Dalam penelitian ini opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien menerima Opini Audit wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 0. Sedangkan selain pendapat wajar tanpa pengecualian maka diberikan nilai 1.

#### 3.4. Metode Analisis Data

Seluruh data penelitian yang telah dikumpulkan untuk diolah, kemudian akan dianalisis untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang timbul dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan program software SPSS versi 20. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik. Sedangkan, dalam penelitian ini, teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel

independen (Ghozali, 2013). Alasan penggunaan regresi logistik ini adalah variabel independen bersifat dikotomi di mana variabel independen melakukan pergantian auditor dan tidak melakukan *auditor switching*. Metode dan teknik analisis dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

#### **3.4.1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching*, variabel independen berupa pergantian manajemen, *financial distress*, perubahan total asset dan opini audit. Analisis tersebut disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Wijayanti, 2010).

#### **3.4.2. Uji Statistik**

Uji statistik dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi logistik yang dilakukan dengan tahapan berikut ini:

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama adalah menilai *overall model fit* terhadap data. Beberapa uji statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai *model fit* adalah:  $H_0$ , sedangkan model yang dihipotesiskan *fit* dengan data  $H_A$ , yaitu

model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data.

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Penurunan *likelihood* ( $-2LL$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

*Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's R2* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R2* dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

c. Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak



ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Jika nilai statistic *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

d. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen sama dengan nol.

Menurut Ghazali (2013), untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Multikolinearitas terjadi jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% .

e. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan *auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan.

f. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, *financial distress*, perubahan total aset dan opini audit terhadap *auditor switching*. Adapun model regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$SWITCH_t = \beta_0 + \beta_1 CEO + \beta_2 FD + \beta_3 AG + \beta_4 KA + e$$

*Switch* = Pergantian KAP (1 = mengalami pergantian KAP, 0 = tidak mengalami pergantian KAP)

$\beta_0, \beta_1, \dots, \beta_4$  = Konstanta dan koefisien regresi

CEO = Pergantian manajemen

FD = *Financial distress*,

AG = Pertumbuhan total aset

KA = Opini audit

$\varepsilon_i$  = error

### 3.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation (MLE)*.

$$H_0 = b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen atau pemoderasi tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ .

Penentuan pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (sig)  $< \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif didukung.
2. Jika nilai probabilitas (sig)  $> \alpha = 5\%$  maka hipotesis alternatif tidak didukung.

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Pengumpulan Data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pergantian manajemen, *financial distress*, pertumbuhan total aset dan opini audit terhadap keputusan perusahaan manufaktur di Indonesia untuk melakukan *auditor switching*. Penelitian dilakukan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sampel sebanyak 31 perusahaan. Hasil analisis seleksi sampel dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

**TABEL 4.1**

#### HASIL SELEKSI SAMPEL

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sejak tahun 2014 – 2017.	124 perusahaan
Perusahaan yang tidak mengalami <i>Auditor Switching</i> pada periode penelitian.	93 Perusahaan
Jumlah sampel	31 sampel

Sumber : Data Pojok BEI UII

Setelah dilakukan pengambilan data, selanjutnya dilakukan analisis data yang meliputi analisis deskriptif, dan analisis regresi logistik.

#### 4.2. Statistik Deskriptif

Jenis data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu data nominal (*auditor switching*, perubahan manajemen dan opini audit) dan data rasio (perubahan total aset dan *financial distress*). Berdasarkan hasil statistik deskriptif dengan menggunakan metode *pooled data* diperoleh sebanyak 124 data observasi yang berasal dari perkalian antara periode penelitian (4 tahun; dari tahun 2014 sampai 2017) dengan jumlah perusahaan sampel (31 perusahaan). Hasil deskriptif pada variabel *non dummy* dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

**TABL 4.2**

**DESKRIPTIF *FINANCIAL DISTRESS* DAN *PRTUMBUHAN TOTAL ASET***

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Mximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
<i>Financial Distress</i>	124	0.10	3.81	0.6662	0.43635
Perubahan Total Aset	124	-91.56	13892.44	119.8358	1247.16888
Valid N ( <i>listwise</i> )	124				

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap kondisi *financial distress* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,1 kali, nilai maksimum sebesar 3,81 kali dengan rata-rata sebesar 0,6662 kali. Hasil ini dapat diartikan bahwa secara rata-rata penggunaan hutang perusahaan untuk membiayai aset perusahaan adalah sebesar 66,62% dan sisanya dibiayai dari modal sendiri.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pertumbuhan total aset menunjukkan nilai minimum sebesar -91,56, nilai maksimum sebesar 13892,44% dengan rata-rata sebesar 119,835%. Artinya rata-rata total aset perusahaan mengalami peningkatan sebesar 119,835% dari aset tahun sebelumnya.

Selanjutnya untuk data *dummy*, dapat dijelaskan dengan frekuensi sebagai berikut:

**TABEL 4.3**

**FREKUENSI TABEL**

		<b>Jumlah Observasi</b>	<b>Persentase</b>
<i>Auditor Switching</i>	Tidak berganti KAP	88	71.0%
	Berganti KAP	36	29.0%
	<b>Total</b>	124	100.0%
Perubahan Manajemen	Tidak berganti CEO	103	83.1%
	Berganti CEO	21	16.9%
	<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100.0%</b>
Opini Audit	Selain wajar tanpa pengecualian	49	39.5%
	Wajar tanpa pengecualian	75	60.5%
	<b>Total</b>	<b>124</b>	<b>100.0%</b>

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Dari sebanyak 124 data observasi diperoleh sebanyak 36 perusahaan atau 29% dari total observasi yang melakukan pergantian KAP, dan 88 perusahaan (71%) yang tidak melakukan pergantian KAP. Selanjutnya, diperoleh sebanyak 103 perusahaan atau 83,1% dari total observasi yang tidak melakukan pergantian CEO, dan 21 perusahaan (16,9%) melakukan pergantian CEO.

Opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) diperoleh sebanyak 75 perusahaan atau 60,5% dari total observasi, dan 49 perusahaan (39,5%) yang mendapatkan selain *unqualified opinion*.

#### 4.3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik digunakan untuk membuktikan hipotesis satu sampai dengan lima. Karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian dan tidak melakukan pergantian), maka pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2005:218):

##### 1. Menguji kelayakan model regresi.

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*, seperti ditunjukkan pada tabel berikut:

**TABEL 4.4**

***HOSMER LEMESHOW'S GOODNESS***

<i>Chi-square</i>	<b>df</b>	<b>Sig.</b>
8.399	8	0.395

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 8,399 dengan signifikansi (p) sebesar 0,395 . Berdasarkan hasil tersebut, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

2. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*).

**TABEL 4.5**  
**UJI -2 LOG LIKELIHOOD (-2LL)**

<i>Model</i>	<i>-2 LL</i>	<i>Chi Square</i>	<i>p-value</i>	<b>Keterangan</b>
Blok – 0	149,405	9.852	0.043	<i>Goodness of Fit</i>
Blok - 1	139,553			

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada awal (*Block Number* = 0) dengan nilai *-2 Log Likelihood* (-2LL) pada akhir (*Block Number* = 1). Nilai -2LL awal adalah sebesar 149,405. Setelah dimasukkan keempatvariabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 139,553. Penurunan *likelihood* (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

3. Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Hasil *Nagelkerke R Square* dapat ditunjukkan pada Tabel berikut:

**TABEL 4.6**

**MODEL SUMMARY**

<i>-2 Log likelihood</i>	<i>Cox &amp; Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
139.553	0.076	0.109

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,109 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 10,9%, sedangkan sisanya sebesar 89,1% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.



#### 4. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat di antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

**TABEL 4.7**

**MATRIK KOELASI ANTARA VARIABEL BEBAS**

	<i>Constant</i>	<b>Pergantian Manajemen</b>	<i>Financial Distress</i>	<b>Pertumbuhan Total Aset</b>	<b>Opini Audit</b>
<i>Constant</i>	1.000	-0.039	-0.850	-0.038	-0.439
<i>Pergantian Manajemen</i>	-0.039	1000	-0.065	0.004	-0.145
<i>Financial Distress</i>	-0.850	-0.065	1000	0.018	0.070
Pertumbuhan Total Aset	-0.038	0.004	0.018	1000	0.001
Opini Audit	-0.439	-0.145	0.070	0.001	1000

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil menunjukkan tidak ada nilai koefisien korelasi antar variabel yang nilainya lebih besar dari 0,8; maka tidak ada gejala multikolinearitas yang serius antar variabel bebas.

#### 5. Matrik Klasifikasi.

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadi pergantian Auditor yang dilakukan oleh perusahaan.

TABEL 4.8

## Matrik Klasifikasi

<i>Observed</i>			<i>Predicted</i>		
			<i>Auditor Switching</i>		<i>Percentage Correct</i>
			tidak mengalami pergantian KAP	mengalami pergantian KAP	
Step 1	<i>Auditor Switching</i>	tidak mengalami pergantian KAP	88	0	100.0
		mengalami pergantian KAP	31	5	13.9
	<i>Overall Percentage</i>				75.0
<i>a. The cut value is .500</i>					

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 75,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 5 perusahaan yang diprediksi akan melakukan perpindahan KAP dari total 36 perusahaan yang melakukan perpindahan KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 100%, yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 88 perusahaan (100%) yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP dari total 88 perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP.

## 6. Model Regresi Logistik Yang Terbentuk

Model regresi logistik yang terbentuk disajikan pada tabel berikut ini.

**TABEL 4.9**

### HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK

	<b>B</b>	<b>S.E.</b>	<b>Wald</b>	<b>Sig. (p)</b>	<b>Keterangan</b>
Pergantian Manajemen	0.032	0.554	0.003	0.953	Tidak signifikan
<i>Financial Distress</i>	1.766	0.772	5.236	0.022	Signifikan
Pertumbuhan Total Aset	-0.00034	0.002	0.043	0.835	Tidak signifikan
Opini Audit	-0.048	0.425	0.013	0.910	Tidak signifikan
<i>Constant</i>	-2.055	0.625	10.808	0.001	-

Sumber : Data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini:

$$\text{Auditor Switching} = -2,055 + 0,032 \text{ CEO} + 1,766 \text{ FD} - 0,00034 \text{ AG} - 0,048 \text{ OA}$$

Berdasarkan hasil estimasi persamaan regresi logistik, dapat dijelaskan bahwa:

Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 0,032 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,953, lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi (p) lebih besar dari  $\alpha=5\%$  maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan pergantian manajemen (CEO) terhadap *auditor switching*.

Variabel *financial distress* menunjukkan koefisien regresi positif sebesar 1,766 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0,022, lebih kecil dari  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat

signifikansi ( $p$ ) lebih kecil dari  $\alpha=5\%$  maka hipotesis ke-2 berhasil didukung. Penelitian ini membuktikan bahwa *financial distress* yang diproksikan terhadap *debt ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*.

Variabel pertumbuhan total aset perusahaan menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,00034 dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,835, lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari  $\alpha=5\%$  maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan perubahan total aset perusahaan terhadap *auditor switching*.

Variabel opini audit menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar -0,048 dengan tingkat signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,910, lebih besar dari  $\alpha=5\%$ . Karena tingkat signifikansi ( $p$ ) lebih besar dari  $\alpha=5\%$  maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh yang signifikan opini audit terhadap *auditor switching*.

#### **4.4. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **4.4.1. Pembahasan Hipotesis Pertama**

Hasil pengujian dengan regresi logistik tidak berhasil membuktikan hipotesis pertama, yang berarti pergantian manajemen tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) yang menemukan bahwa pergantian CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hal ini menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan dalam menggunakan jasa suatu KAP. Hal tersebut menunjukkan bahwa kebijakan dan pelaporan akuntansi KAP lama tetap dapat

diselaraskan dengan kebijakan manajemen baru dengan cara melakukan negosiasi ulang antara kedua pihak. Adanya fenomena seperti ini erat kaitannya dengan keadaan perusahaan publik di Indonesia yang mayoritas dikuasai dan dijalankan bersama oleh orang-orang dalam satu keluarga (Juliantari dan Rasmini (2013).

#### **4.4.2 Pembahasan Hipotesis Kedua**

Hasil pengujian dengan regresi logistik berhasil membuktikan hipotesis kedua *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Schwartz dan Menon (1985), yang menyatakan ada dorongan yang kuat untuk berpindah auditor pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Selain itu Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang bangkrut lebih sering berpindah auditor daripada perusahaan yang tidak bangkrut, Haskins dan Williams (1990) menemukan bahwa kesulitan keuangan adalah salah satu faktor yang signifikan mempengaruhi keputusan klien melakukan pergantian KAP.

Berdasarkan Tabel 4.2 tentang statistik deskriptif ditemukan bahwa nilai rata-rata *debt to asset ratio* perusahaan sampel adalah 0,6662 yang artinya setiap Rp 66 total utang dijamin oleh Rp. 100 aset. Tingkat DAR yang aman adalah dibawah 100%. DAR diatas 100% merupakan salah satu indikator memburuknya kinerja keuangan sehingga meningkatkan evaluasi subjektivitas,

konservatisme bahkan skeptisme auditor. Auditor harus mempertimbangkan kemungkinan terjadinya salah saji yang dilakukan oleh manajemen. Jika terjadi kondisi tersebut dan manajemen tidak yakin memiliki rencana strategis untuk meningkatkan kinerja atau memiliki rencana akan tetapi tidak memiliki keyakinan bahwa rencana itu efektif disertai dengan tidak memadainya tingkat pengungkapan maka pergantian KAP cenderung dilakukan untuk mencegah dikeluarkannya opini wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar pada periode berikutnya.

#### **4.4.3. Pembahasan Hipotesis ketiga**

Hasil pengujian dengan regresi logistik tidak berhasil membuktikan hipotesis ketiga, yang berarti pertumbuhan total aset tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi dan Wilsya (2009) yang menemukan bahwa pertumbuhan total aset perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hal ini disebabkan karena pertumbuhan total aset perusahaan bukan satu-satunya ukuran yang menunjukkan tingkat pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan total aset yang meningkat tidak hanya ditentukan oleh penambahan modal sendiri dan laba ditahan yang besar, tetapi bisa saja disebabkan karena tingginya penggunaan hutang perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dapat diukur dari ukuran lainnya seperti pertumbuhan penjualan, pertumbuhan nilai pasar dan lainnya. Selain itu hasil koefisien negatif, tidak sesuai teori dimana semakin bertumbuh perusahaan maka kemungkinan pergantian KAP semakin tinggi. Ketika perusahaan masih mengalami permasalahan finansial maka akan mempertimbangkan untuk mempertahankan KAP sebelumnya, karena mengganti KAP membutuhkan biaya *fee* yang lebih besar.

Ketidaksesuaian hasil ini menunjukkan bahwa bahwa perusahaan yang bertumbuh akan mempertahankan KAP yang telah ada karena KAP tersebut telah memahami kondisi perusahaan dengan baik, walaupun pertumbuhan tersebut tidak signifikan.

#### **4.4.4. Pembahasan Hipotesis Keempat**

Hasil pengujian dengan regresi logistik tidak berhasil membuktikan hipotesis keempat, yang berarti opini audit tidak berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian ini sekaligus mendukung penelitian yang dilakukan oleh Wea dan Murdiawati (2015), Juliantari dan Rasmini (2013) serta Chadegani et al (2011) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*.

Hal ini disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan *unqualified opinion*. Selain itu, perusahaan yang menerima opini audit wajar tanpa pengecualian walaupun dengan catatan penjelas, ataupun wajar dengan pengecualian masih dirasakan sebagai prestasi atau opini audit yang baik bagi perusahaan, sehingga bukan menjadi alasan bagi manajemen untuk melakukan pergantian KAP.

Selain itu perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian yang diberikan oleh KAP yang berjumlah 75 observasi sebagian besar dalam bentuk paragraf penjelas seperti opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan untuk memastikan perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Dalam pemberian opini tersebut Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang (Lenard *et.al.*,

1998). Dalam pemberian opini ini antara auditor dan manajemen telah mengkomunikasikan mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak negatif kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan tidak memberikan pendapat. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan efektivitas rencana tersebut. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan secara memadai, maka auditor akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan secara memadai, maka auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar. Dengan demikian proses pemberian opini, sebenarnya telah dikomunikasikan oleh manajemen, sehingga opini tersebut bukan sesuai hal yang mendorong untuk melakukan pergantian KAP.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Pergantian manajemen (CEO) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti pergantian manajemen yang dilakukan perusahaan tidak mengubah kebijakan manajemen untuk melakukan pergantian KAP.
- 2) *Financial distress(debt)* berpengaruh dan signifikan terhadap *auditor switching*. Artinya semakin besar tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka akan memiliki dorongan yang besar untuk mengganti KAP.
- 3) Pertumbuhan total aset perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti besar kecilnya pertumbuhan aset perusahaan belum menjadikan faktor utama bagi manajemen untuk melakukan pergantian KAP.
- 4) Opini audit (opini) tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini berarti *auditor switching* yang dilakukan perusahaan tidak disebabkan karena bentuk opini audit yang diberikan oleh auditor dalam pelaporan keuangan tahunannya.

## 5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran

### 5.2.1 Keterbatasan Penelitian

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini:

- 1) Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel pergantian manajemen, *financial distress*, pertumbuhan total aset perusahaan dan opini audit terhadap *auditor switching*. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini.
- 2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan manufaktur saja dengan jumlah sampel terbatas pada 31 perusahaan, sehingga belum dirasa cukup untuk mewakili fenomena pergantian KAP pada perusahaan publik.

### 5.2.2 Saran

Dengan mempertimbangkan hasil dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan hal-hal seperti di bawah ini:

1. Peneliti lain yang berminat pada bidang penelitian serupa sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan memasukkan variabel-variabel lainnya seperti pergantian komite audit, *penerapan good corporate Governance*, ukuran klien, *ff, vf, ,/h, /;* audit dan variabel lainnya
2. Peneliti selanjutnya hendaknya mengembangkan penelitian dengan sampel yang lebih banyak, misalnya seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI yang memiliki karakteristik laporan keuangan yang sama seperti perusahaan non perbankan dan lembaga keuangan.

3. Hasil penelitian ini adalah variabel kesulitan keuangan sebagai faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah KAP. Bagi perusahaan hendaknya dalam menentukan kebijakan hutang lebih proporsional dengan model yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aroh Joseph Chike, Augustine Nwekemezie Odum and Chinwe Gloria Odum, (2017) Determinants Of Auditor Switch: Evidence From Quoted Companies In Nigeria, *International Journal of Management Reseach and Business Strategy*, Vol.6, No.4:27-40
- Chadegani Arezoo Aghaei, Zakiah Muhammaddun Mohamed, Azam Jari (2011), The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange, *International Research Journal of Finance and Economics - Issue 80 : 158-168*
- Damayanti, S dan M. Sudarma. 2007. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Bepindah KAP. *Simposium Nasional Akuntansi II, Pontianak*.
- Dwiyanti R. Meike Erika, Arifin Sabeni, 2014, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary, *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 3, Nomor 3 : 1-8*
- Faradila Yuka dan M. Rizal Yahya (2016), Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, Dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching, (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014), *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* Vol. 1, No. 1 : 81-100
- Febriansyah, Anggi. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate dan Properti Yang Terdaftar di BEI). *Universitas Sunan Kalijaga Repository*. (Online).
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi (Edisi Ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Halim Abdul, 2008, *Auditing (dasar-dasar Audit Laporan Keuangan)*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan percetakan STIM YKPN
- Jensen, Michael C dan Meckling W.H., 1976, Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure, *Journal of Financial Economics* 3. hal 305-360
- Johar H. Shamser Mohamad, Mohd Ali dan Annuar M.N (Oct 2000), The Auditor Switch Decision of Malaysian Listed Firms: An Analysis of Its Determinants & Wealth Effect, <http://bear.cba.ufl.edu/hackenbrack/PAPER 24.pdf>
- Juliantari Ni Wayan Ari dan Ni Ketut Rasmini (2013), Uditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya, *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3 : 231-246
- Mahantara, A.A. Gede Widya. (2013). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. (Online)
- Mardiyah, A. Ainul. 2002. Pengaruh Variabel Klien dan Variabel Auditor Terhadap Auditor Changes. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*
- Mulyadi, 2002, *Auditing, Edisi keenam*, Cetakan pertama , Jakarta: Salemba Empat
- Mulyadi, 2013, *Auditing Buku I*. Jakarta: Salemba Empat
- Nasser, A.T.A., E.A Wahid., S.N.F.S.M. Nazri dan M. Hudaib. 2006. Auditor-Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21 No. 7, 721-737
- Prastiwi Andri dan Frenawidayuarti Wilsya (2009), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor: Studi Empiris Perusahaan Publik Di Indonesia, *JDA Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 1, No. 1, pp. 62-75

- Putra, Abhiemanyu Perdhana. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah KAP Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Skripsi SI Universitas Diponegoro. (Online)*
- Salehi, Mahdi dan Bizhan Abedini. (2009). Financial Distress Prediction in Emerging Market: Empirical Evidences from Iran. *Business Intelligence Journal*, 2(2).
- Sinason, D.H., J.P. Jones, dan S.W. Shelton. 2001. "An Investigation of Auditor and Client Tenure". *Mid-American Journal of Business*, Vol. 16, No. 2, pp. 31-40.
- Sihombing, Maida Mutiara. (2012). Analisis Hubungan Auditor – Klien: Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Di Indonesia). *Institutional Repository. (Online)*
- Sinarwati, Ni Kadek. 2009. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Akuntabilitas, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, Vol. 9 No. 2. Hal. 264-282
- Wea Alexandros Ngala Solo dan Dewi Murdiawati (2015), Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Secara Voluntary Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Hal. 154 – 170
- Wijayanti, Martina Putri. (2010). Analisis Hubungan Auditor-Klien: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia. (2010). *Skripsi SI Universitas Diponegoro. (Online)*.

## LAMPIRAN 1

### DATA PENELITIAN

KODE	Auditor				
	2013	2014	2015	2016	2017
AKKU	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Rama Wendra	Rama Wendra	Rama Wendra	Suganda Akna Suhri & Rekan
ALDO	Arsyad & Rekan	Arsyad & Rekan	Arsyad & Rekan	Arsyad & Rekan	Hendrik & Rekan
FPNI	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Purwantonono, Sungkoro & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja
JKSW	Gideon Ikhwan Sofwan	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan	S. Mannan, Ardiansyah & Rekan
RMBA	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Satrio Bing eny & Rekan	Satrio Bing eny & Rekan
ARGO	Hendrawinata, Eddy & Siddharta	Anwar, Sugiharto & Rekan	Anwar, Sugiharto & Rekan	Anwar, Sugiharto & Rekan	Anwar, Sugiharto & Rekan
KBRI	Hananta Budianto & Rekan	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Kanaka Puradiredja, suhartono
BIMA	AF. Rachman & Soetjipto WS.	AF. Rachman & Soetjipto WS.	Koesbandiah Beddy Samsa & Setiasih	Koesbandiah Beddy Samsa & Setiasih	Koesbandiah Beddy Samsa & Setiasih
ETWA	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Bharata, Arifik, Mumajad & Sayuti	Bharata, Arifik, Mumajad & Sayuti	Bharata, Arifik, Mumajad & Sayuti	Bharata, Arifik, Mumajad & Sayuti
HDTX	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
IGAR	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Hertanto, Grace, Karunawan	Hertanto, Grace, Karunawan	Hertanto, Grace, Karunawan	Purwantonono, Sungkoro & Surja
IKAI	Doli, Bambang, Sulistyanto, Dadang & Ali	Herman, Dody Tanumihardja & Partners	Herman, Dody Tanumihardja & Partners	Herman, Dody Tanumihardja & Partners	Herman, Dody Tanumihardja & Partners
INKP	Tjiendradjaja & Handoko	Tjiendradjaja & Handoko	Y. Santosa & Partners	Y. Santosa & Partners	Y. Santosa & Partners

KODE	Auditor				
	2013	2014	2015	2016	2017
	Tomo	Tomo			
INRU	Junaedi, Chairul & Subyakto	Budiman, Wawan Pamudji & Rekan	Budiman, Wawan Pamudji & Rekan	Budiman, Wawan Pamudji & Rekan	Budiman, Wawan Pamudji & Rekan
KARW	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Purwantonono, Suherman & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja
KIAS	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny		Siddharta Widjaja & Partners	Siddharta Widjaja & Partners
MLBI	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Partners	Satrio Bing Eny & Partners
MYRX	Hendrawinata, Eddy & Siddharta	Purwantonono, Suherman & Surja	Purwantonono, Suherman & Surja	Purwantonono, Suherman & Surja	Purwantonono, Suherman & Surja
MYTX	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners (	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners (	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners (	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Partners (
NIKL	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Tanudiredjo, wibisana, Rintis & Rekan	Tanudiredjo, wibisana, Rintis & Rekan	Satrio Bing enny & Rekan
NIPS	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Partners	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Partners	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Partners	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Partners
SCCO	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali
SIMA	Griselda Wisnu & Arum	Griselda Wisnu & Arum	Y. Santosa & Partners	Y. Santosa & Partners	Djoko, Sidik & Indra
SMSM	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Purwantonono, Suherman & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja	Purwantonono, Sungkoro & Surja
SSTM	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan
TIRT	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan	Pieter, Uways & Rekan	S. Mannan, Ardiansyah & Partners	S. Mannan, Ardiansyah & Partners
TKIM	Tjiendradjaja & Handoko Tomo	Tjiendradjaja & Handoko Tomo	Y. Santosa & Partners	Y. Santosa & Partners	Y. Santosa & Partners
ULTJ	Bambang Budi Tresno	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Partners
UNIT	Drs. Imam Syafei & Rekan	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry



KODE	Auditor				
	2013	2014	2015	2016	2017
VOKS	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Gani Sigiro & Handayani	Gani Sigiro & Handayani	Gani Sigiro & Handayani	Gani Sigiro & Handayani
PBRX	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners

NO	KODE	AUDIT SWITCH				Total Asset					Total Hutang			
		2014	2015	2016	2017	2013	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	AKKU	1	0	0	1	45,206	90,670	7,648	1,070,169	1,117,019	120,864	6,288	290,208	356,838
2	ALDO	0	0	0	1	301,479	356,814	366,011	410,331	498,702	197,393	195,085	209,443	369,279
3	FPNI	0	1	0	0	3,556,202	3,187,215	3,417,001	2,750,470	2,599,279	2,032,211	12,999,998	1,434,495	2,008,639
4	JKSW	1	0	0	0	1,262,386	1,302,951	1,265,280	1,273,182	1,252,295	720,387	705,813	714,935	698,066
5	RMBA	0	0	1	0	9,232,016	10,250,546	12,667,314	13,470,943	14,083,598	4,029,576	10,816,071	11,647,399	5,159,928
6	ARGO	1	0	0	0	2,345,033	1,813,547	1,909,100	1,560,693	1,333,934	2,083,438	1,372,943	1,326,427	1,313,401
7	KBRI	1	0	0	0	788,749	1,299,315	1,455,931	1,263,727	1,171,235	922,270	934,678	844,569	878,173
8	BIMA	0	1	0	0	118,007	104,059	99,558	92,041	89,327	97,978	301,571	89,217	73,965
9	ETWA	1	0	0	0	1,291,711	1,331,049	1,332,731	1,158,936	1,114,569	1,529,097	1,256,957	1,151,834	935,873
10	HDTX	0	1	0	0	2,378,728	4,221,697	4,878,368	4,743,580	4,035,086	3,607,059	3,482,406	3,565,113	3,701,551
11	IGAR	1	0	0	1	314,747	349,895	383,936	439,466	513,023	86,444	73,472	65,717	471,076
12	IKAI	1	0	0	0	482,057	518,547	390,043	265,029	229,825	539,889	321,010	126,878	235,252
13	INKP	0	1	0	0	83,156,170	81,073,679	103,162,005	92,423,557	103,428,629	51,123,165	64,715,301	54,542,287	59,835,948
14	INRU	1	0	0	0	3,950,572	4,106,790	4,894,031	4,560,555	4,573,602	2,512,358	3,059,839	2,377,218	2,367,770
15	KARW	1	0	0	0	674,051	667,338	1,334,162	1,330,411	1,344,420	789,797	905,937	823,211	806,952
16	KIAS	0	0	1	0	2,270,905	2,352,543	2,124,391	1,859,670	1,767,604	235,746	310,906	939,640	340,873
17	MLBI	0	1	0	0	1,782,148	2,231,051	2,100,853	2,275,038	2,510,078	1,677,254	1,334,373	1,454,398	1,445,173
18	MYRX	1	0	0	0	5,335,863	5,414,788	8,298,895	8,410,269	10,008,169	3,552,854	1,977,051	2,396,356	3,046,007
19	MYTX	1	0	0	0	2,095,467	2,041,304	1,944,326	1,619,757	3,458,737	2,310,084	1,512,252	1,544,730	3,109,652
20	NIKL	0	1	0	1	1,526,633	1,510,452	1,666,802	1,607,856	1,708,712	1,066,519	1,117,614	1,070,313	1,644,481
21	NIPS	1	0	0	0	798,408	1,206,854	1,547,720	1,777,956	1,897,962	630,960	935,375	938,717	1,018,450
22	SCCO	1	0	0	0	1,762,032	1,656,007	1,773,144	2,449,935	4,014,245	841,615	850,792	1,229,515	1,280,593
23	SIMA	1	1	1	0	65,314	62,608	40,081	40,195	86,203	31,210	11,338	11,920	57,800
24	SMSM	1	0	0	0	1,701,103	1,749,395	2,220,108	2,254,740	2,443,341	602,558	779,860	674,685	615,157
25	SSTM	0	0	0	1	801,866	773,663	721,884	670,964	605,643	514,794	477,793	407,944	393,178
26	TIRT	0	0	1	0	723,177	713,715	763,168	815,997	859,299	631,561	672,007	689,189	735,477
27	TKIM	0	0	0	1	31,962,810	33,713,200	39,337,527	33,472,865	34,965,695	22,131,466	25,323,690	20,882,285	31,461,861
28	ULTJ	1	0	0	0	2,811,621	2,917,084	3,539,996	4,239,200	5,186,940	651,986	742,490	749,966	978,185
29	UNIT	1	0	0	0	459,119	440,727	460,539	432,913	426,385	199,074	217,565	188,891	181,126
30	VOKS	1	0	0	0	1,955,830	1,553,905	1,536,245	1,668,210	2,110,166	1,038,049	1,026,592	999,167	1,296,044
31	PBRX	0	0	1	0	2,869,248	4,557,725	6,490,724	6,980,093	8,026,914	2,012,993	3,326,911	5,921,515	3,287,130

NO	KODE	Financial Distress (DAR)				Asset Growth				Pergantian Manajemen				Opini Audit			
		2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017	2014	2015	2016	2017
1	AKKU	1.333	0.822	0.271	0.319	100.57	-91.56	13892.44	4.38	0	1	1	1	1	1	1	1
2	ALDO	0.553	0.533	0.510	0.740	18.35	2.58	12.11	21.54	0	0	0	0	1	1	1	1
3	FPNI	0.638	3.805	0.522	0.773	-10.38	7.21	-19.51	-5.50	0	0	0	1	1	1	1	1
4	JKSW	0.553	0.558	0.562	0.557	3.21	-2.89	0.62	-1.64	0	0	0	0	0	0	0	0
5	RMBA	0.393	0.854	0.865	0.366	11.03	23.58	6.34	4.55	0	0	0	0	1	1	1	1
6	ARGO	1.149	0.719	0.850	0.985	-22.66	5.27	-18.25	-14.53	1	0	0	0	0	0	0	0
7	KBRI	0.710	0.642	0.668	0.750	64.73	12.05	-13.20	-7.32	0	0	0	0	0	0	0	0
8	BIMA	0.942	3.029	0.969	0.828	-11.82	-4.33	-7.55	-2.95	0	0	0	0	0	0	1	1
9	ETWA	1.149	0.943	0.994	0.840	3.05	0.13	-13.04	-3.83	0	1	1	0	1	1	1	1
10	HDTX	0.854	0.714	0.752	0.917	77.48	15.55	-2.76	-14.94	0	0	0	0	0	0	0	0
11	IGAR	0.247	0.191	0.150	0.918	11.17	9.73	14.46	16.74	0	0	0	0	0	0	0	0
12	IKAI	1.041	0.823	0.479	1.024	7.57	-24.78	-32.05	-13.28	0	0	0	1	1	1	1	1
13	INKP	0.631	0.627	0.590	0.579	-2.50	27.24	-10.41	11.91	0	0	0	1	0	0	1	1
14	INRU	0.612	0.625	0.521	0.518	3.95	19.17	-6.81	0.29	0	1	1	0	1	1	1	1
15	KARW	1.184	0.679	0.619	0.600	-1.00	99.92	-0.28	1.05	0	0	0	0	0	0	0	0
16	KIAS	0.100	0.146	0.505	0.193	3.59	-9.70	-12.46	-4.95	0	0	1	0	0	0	0	0
17	MLBI	0.752	0.635	0.639	0.576	25.19	-5.84	8.29	10.33	0	0	0	0	1	1	1	1
18	MYRX	0.656	0.238	0.285	0.304	1.48	53.26	1.34	19.00	0	0	0	1	1	1	1	0
19	MYTX	1.132	0.778	0.954	0.899	-2.58	-4.75	-16.69	113.53	0	0	0	1	0	0	0	0
20	NIKL	0.706	0.671	0.666	0.962	-1.06	10.35	-3.54	6.27	0	0	0	0	1	1	1	1
21	NIPS	0.523	0.604	0.528	0.537	51.16	28.24	14.88	6.75	0	0	0	0	0	0	1	1
22	SCCO	0.508	0.480	0.502	0.319	-6.02	7.07	38.17	63.85	0	0	1	0	1	1	1	1
23	SIMA	0.498	0.283	0.297	0.671	-4.14	-35.98	0.28	114.46	0	1	0	0	1	1	1	1
24	SMSM	0.344	0.351	0.299	0.252	2.84	26.91	1.56	8.36	0	0	0	0	0	0	1	1
25	SSTM	0.665	0.662	0.608	0.649	-3.52	-6.69	-7.05	-9.74	0	0	0	0	0	0	0	0
26	TIRT	0.885	0.881	0.845	0.856	-1.31	6.93	6.92	5.31	0	0	0	0	1	1	1	1

27	TKIM	0.656	0.644	0.624	0.900	5.48	16.68	-14.91	4.46	1	0	0	1	1	1	1	1
28	ULTJ	0.224	0.210	0.177	0.189	3.75	21.35	19.75	22.36	0	0	0	0	1	1	1	1
29	UNIT	0.452	0.472	0.436	0.425	-4.01	4.50	-6.00	-1.51	1	0	1	0	1	1	1	1
30	VOKS	0.668	0.668	0.599	0.614	-20.55	-1.14	8.59	26.49	0	0	1	0	0	0	0	0
31	PBRX	0.442	0.513	0.848	0.410	58.85	42.41	7.54	15.00	0	0	0	0	1	1	1	1

NO	KODE	Presiden Direktur				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	AKKU	Bambang Adhi Pratomo	Bambang Adhi Pratomo	Bambang Adhi Pratomo	Dody Setiabudi	Herliansyah Rahadian
2	ALDO	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto
3	FPNI	Yoon SungKu	Yoon SungKu	Yoon SungKu	Yoon SungKu	Yoon SungKu
4	JKSW	Muhammad Djauhari, MBA	Muhammad Djauhari, MBA	Muhammad Djauhari, MBA	Muhammad Djauhari, MBA	Muhammad Djauhari, MBA
5	RMBA	Jason Fitzgerald Murphy	Jason Fitzgerald Murphy	Jason Fitzgerald Murphy	Jason Fitzgerald Murphy	Jason Fitzgerald Murphy
6	ARGO	Gunarso Budiman	Deepak Anand	Deepak Anand	Deepak Anand	Deepak Anand
7	KBRI	Sonie Budi Wijaya	Sonie Budi Wijaya	Sonie Budi Wijaya	Sonie Budi Wijaya	Sonie Budi Wijaya
8	BIMA	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono
9	ETWA	Goh Cheng Beng (Allan Goh)	Goh Cheng Beng (Allan Goh)	Immanuel Sutarto	Kunto Sandjono	Kunto Sandjono
10	HDTX	Joshua Seng Bouw Lim	Joshua Seng Bouw Lim	Joshua Seng Bouw Lim	Joshua Seng Bouw Lim	Joshua Seng Bouw Lim
11	IGAR	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo
12	IKAI	Lie Ju Tjhong	Lie Ju Tjhong	Lie Ju Tjhong	Lie Ju Tjhong	Teuku Johas Raffli
13	INKP	Lan Cheng Ting	Lan Cheng Ting	Lan Cheng Ting	Lan Cheng Ting	Hendra Jaya Kosasih
14	INRU	Benjamin Joseph Mitai	Benjamin Joseph Mitai	Mulia Nauli	Vinod Kesavan	Vinod Kesavan
15	KARW	Romeo Andres Salvador	Romeo Andres Salvador	Romeo Andres Salvador	Romeo Andres Salvador	Romeo Andres Salvador
16	KIAS	Pramoth Phromaue	Pramoth Phromaue	Pramoth Phromaue	Chalermchai Chirasakyakul	Chalermchai Chirasakyakul
17	MLBI	Tn./Mr. Chin Kean Huat	Tn./Mr. Chin Kean Huat	Tn./Mr. Chin Kean Huat	Tn./Mr. Chin Kean Huat	Tn./Mr. Chin Kean Huat
18	MYRX	Benny Tjokrosaputro	Benny Tjokrosaputro	Benny Tjokrosaputro	Benny Tjokrosaputro	Raden Agus Santoso
19	MYTX	Benny Soetrisno	Benny Soetrisno	Benny Soetrisno	Benny Soetrisno	Ewijaya
20	NIKL	Ardhiman T. Akanda	Ardhiman T. Akanda	Ardhiman T. Akanda	Ardhiman T. Akanda	Ardhiman T. Akanda
21	NIPS	Jackson Tandiono, Bsc	Jackson Tandiono, Bsc	Jackson Tandiono, Bsc	Jackson Tandiono, Bsc	Jackson Tandiono, Bsc
22	SCCO	Elly Soepono	Elly Soepono	Elly Soepono	Bayu Adiwijaya Soepono	Bayu Adiwijaya Soepono
23	SIMA	Edward Seky Soeryadjaya	Tn.Edward Seky Soeryadja	Tn/Mr. Ifiandiaz Nazsir	Tn/Mr. Ifiandiaz Nazsir	Tn/Mr. Ifiandiaz Nazsir

NO	KODE	Presiden Direktur				
		2013	2014	2015	2016	2017
24	SMSM	Eddy Hartono	Eddy Hartono	Eddy Hartono	Eddy Hartono	Eddy Hartono
25	SSTM	Purnawan Suriadi	Purnawan Suriadi	Purnawan Suriadi	Purnawan Suriadi	Purnawan Suriadi
26	TIRT	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra
27	TKIM	Yudi Setiawan Lin	Lu Theng Wei	Lu Theng Wei	Lu Theng Wei	Suhendra Wiriadinata
28	ULTJ	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja	Sabana Prawirawidjaja
29	UNIT	Prianto Paseru, SH	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra	Gunawan Taslim	Gunawan Taslim
30	VOKS	Kumhal Djamil	Kumhal Djamil	Kumhal Djamil	David Lius	David Lius
31	PBRX	Ludijanto Setijo	Ludijanto Setijo	Ludijanto Setijo	Ludijanto Setijo	Ludijanto Setijo

## LAMPIRAN 2

### HASIL OLAH DATA SPSS LOGISTIK

#### Descriptives

##### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
FD	124	.10	3.81	.6662	.43635
AG	124	-91.56	13892.44	119.8358	1247.16888
Valid N (listwise)	124				

#### Frequencies

##### SWITCHt

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid tidak mengalami pergantian KAP	88	71.0	71.0	71.0
Valid mengalami pergantian KAP	36	29.0	29.0	100.0
Total	124	100.0	100.0	

##### CEO

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak berganti CEO	103	83.1	83.1	83.1
Valid Berganti CEO	21	16.9	16.9	100.0
Total	124	100.0	100.0	

## OA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Selain wajar tanpa pengecualian	49	39.5	39.5	39.5
Wajar tanpa pengecualian	75	60.5	60.5	100.0
Total	124	100.0	100.0	

## Logistic Regression

### Case Processing Summary

Unweighted Cases <sup>a</sup>	N	Percent
Included in Analysis	124	100.0
Selected Cases Missing Cases	0	.0
Total	124	100.0
Unselected Cases	0	.0
Total	124	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

### Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
tidak mengalami pergantian KAP	0
mengalami pergantian KAP	1



## Block 0: Beginning Block

Iteration History<sup>a,b,c</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
1		149.483	-.839
Step 0	2	149.405	-.893
	3	149.405	-.894

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 149.405
- c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than .001.

Classification Table<sup>a,b</sup>

Observed		Predicted		
		SWITCHt		Percentage Correct
		tidak mengalami pergantian KAP	mengalami pergantian KAP	
Step 0	SWITCHt tidak mengalami pergantian KAP	88	0	100.0
	mengalami pergantian KAP	36	0	.0
	Overall Percentage			71.0

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is .500

## Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.894	.198	20.411	1	.000	.409

## Variables not in the Equation

	Score	df	Sig.
Step 0 Variables			
CEO	.003	1	.959
FD	9.064	1	.003
AG	.417	1	.518
OA	.098	1	.754
Overall Statistics	9.262	4	.055

## Block 1: Method = Enter

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients				
		Constant	CEO	FD	AG	OA
1	140.748	-1.548	.052	1.115	.000	-.060
2	139.678	-1.950	.045	1.610	.000	-.052
Step 1 3	139.580	-2.052	.034	1.759	.000	-.048
4	139.560	-2.056	.033	1.766	.000	-.048
5	139.553	-2.055	.032	1.766	.000	-.048

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 149.405

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

#### Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
	Step	9.852	4	.043
Step 1	Block	9.852	4	.043
	Model	9.852	4	.043

#### Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	139.553 <sup>a</sup>	.076	.109

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

#### Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	8.399	8	.395

Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	SWITCHt = tidak mengalami pergantian KAP		SWITCHt = mengalami pergantian KAP		Total
	Observed	Expected	Observed	Expected	
1	11	10.372	1	1.628	12
2	7	9.847	5	2.153	12
3	9	9.371	3	2.629	12
4	9	9.110	3	2.890	12
5	10	8.823	2	3.177	12
6	10	8.668	2	3.332	12
7	7	8.467	5	3.533	12
8	9	8.000	3	4.000	12
9	9	7.561	3	4.439	12
10	7	7.778	9	8.222	16

Classification Table<sup>a</sup>

Observed	Predicted		
	SWITCHt		Percentage Correct
	tidak mengalami pergantian KAP	mengalami pergantian KAP	
Step 1 SWITCHt tidak mengalami pergantian KAP	88	0	100.0
Step 1 SWITCHt mengalami pergantian KAP	31	5	13.9
Overall Percentage			75.0

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
CEO	.032	.554	.003	1	.953	1.033
FD	1.766	.772	5.236	1	.022	5.846
Step 1 <sup>a</sup> AG	.000	.002	.043	1	.835	1.000
OA	-.048	.425	.013	1	.910	.953
Constant	-2.055	.625	10.808	1	.001	.128

a. Variable(s) entered on step 1: CEO, FD, AG, OA.

**Correlation Matrix**

	Constant	CEO	FD	AG	OA
Constant	1.000	-.039	-.850	-.038	-.439
CEO	-.039	1.000	-.065	.004	-.145
Step 1 FD	-.850	-.065	1.000	.018	.070
AG	-.038	.004	.018	1.000	.001
OA	-.439	-.145	.070	.001	1.000